
Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan

Mohamad Syaikhul Kafi

Universitas Islam Kediri

Syaikhul_kafi@gmail.com

Abstract

Analytical tools that we can use is the solvency ratio, liquidity ratio, activity ratio and profitability. The problem is formulated as follows: 1) how is the financial performance of PT Unilever Indonesia viewed from the overall liquidity level?; 2) how is the financial performance of PT Unilever Indonesia viewed from the overall solvency level?; 3) how is the financial performance of PT Unilever Indonesia viewed from the level of the overall earning ratios?. Research results can be disimpulkan that: 1) based on the ratio of liquidity from the year 2014 to 2016 year existence of the tendency of decrease of yield ratio i.e. current ratio years 2015 of 452.70% down to 402.06% in 2016 while at the cash ratio there is an increase of 14.99% in 2015 be 22.09% year 2016 indicate that firms can still cope with debt lancarnya. 2) developments of PT. Unilever Indonesia from the year 2015 of 36.01% until the year 2016 becomes 29.45% based on solvency ratio unstable means company's ability in covering debt-debt experience up and down; 3) based on the ratio of the activity of the Total Asset Turn Over experience decreased performance; 4) based on the ratio—the ratio of the profitability of the company's performance in gaining profit increase either on the ratio of Return On Equity (ROE) in 2015 gained ratio 1.04% to 3.12% in 2016 while the Return On Investment (ROI) up from 0.681% in 2015 be 2.23% in 2016.

Keywords: Liquidity, Solvency, activity and profitability.

Abstrak

Alat analisis yang dapat kita gunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. permasalahan sebagai berikut : 1) Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat likuiditas secara keseluruhan?; 2) Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat solvabilitas secara keseluruhan?; 3) Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat rentabilitas secara keseluruhan?. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Berdasarkan rasio likuiditas dari tahun 2014 sampai tahun 2016 adanya kecenderungan penurunan dari hasil rasio yaitu current rasio tahun 2015 sebesar 452,70% turun menjadi 402,06% tahun 2016 sedangkan pada cash rasio ada peningkatan sebesar 14,99% tahun 2015 menjadi 22,09% tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengatasi hutang lancarnya. 2) Perkembangan PT. Unilever Indonesia dari tahun 2015 sebesar 36,01% sampai tahun 2016 menjadi 29,45% berdasarkan rasio solvabilitas tidak stabil berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang- hutangnya mengalami naik turun; 3) Berdasarkan rasio aktivitas Total Asset Turn Over mengalami penurunan kinerja; 4) Berdasarkan rasio–rasio Profitabilitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba mengalami kenaikan baik itu pada rasio Return On Equity (ROE) tahun 2015 diperoleh rasio 1,04% menjadi 3,12% tahun 2016 sedangkan Return On Invesment (ROI) naik dari 0,681% ditahun 2015 menjadi 2,23% tahun 2016.

Kata kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas

Permalink/DOI : <http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i2.337>

Cara mengutip : Kafi, M.S. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan), 3(2), 49-60.
doi:<http://dx.doi.org/10.32503/jmk.v3i2.337>

Sejarah Artikel : Artikel diterima : Maret 2018; direvisi April 2018; disetujui Mei 2018

Alamat korespondensi :

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri

Jl. Sersan Suharmaji No. 38 Kediri, Jawa Timur, Indonesia, 64128

Pendahuluan

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan akan tetapi laporan tersebut perlu kita analisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan. Adapun alat analisis yang dapat kita gunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas. Analisa dengan rasio likuiditas akan memberikan kita informasi seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi.

Kegunaan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu data akuntansi yang diambil dari laporan laba rugi dan neraca dalam beberapa periode pencatatan kedua elemen tersebut berasal dari elemen laporan keuangan. Dengan adanya data tersebut dapat dianalisa melalui analisa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Masing-masing analisa tersebut akan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio solvabilitas, yaitu rasio yang memberikan informasi apakah modal yang dimiliki mencukupi untuk kegiatan operasional bank dan mampu menutupi apabila terjadi kerugian yang terjadi. Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur

tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya.

PT. Unilever Indonesia sebagai salah satu perusahaan nasional yang ruang lingkup kegiatan usahanya meliputi bidang produksi, pemasaran dan distribusi barang-barang konsumsi yang meliputi sabun, deterjen, margarin, makanan berinti susu, es krim, produk-produk kosmetik, minuman dengan bahan pokok teh dan minuman sari buah. Agar dapat melaksanakan tugas pokok dan mempertahankan kelangsungan usaha, kepercayaan dari masyarakat pada perusahaan sangat penting. Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat, pimpinan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya harus senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya.

Kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu dapat diketahui dari berbagai aktivitasnya dan dari kondisi keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari penyusunan laporan keuangan yang bersangkutan dengan menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva dan pasiva dalam neraca pada suatu periode tertentu.

Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun ke tahun dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari bank tersebut serta hasil-hasil yang baik maupun dianggap baik. Hasil analisis sangat penting artinya bagi perbaikan penyusunan rencana kerja ditahun-tahun yang akan datang dengan memperbaiki kelemahan-

kelemahan yang dapat ditemukan dari hasil analisis tersebut.

PT. Unilever Indonesia, Tbk merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang Go public dan terdaftar di bursa efek Indonesia. Sebagai perusahaan manufaktur terkemuka di Indonesia PT Unilever Indonesia merupakan perusahaan yang sangat berkembang dan banyak dikenal oleh masyarakat.

Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian kinerja keuangan perusahaan dari sisi *financial* yakni dengan menganalisis rasio keuangannya untuk periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat likuiditas secara keseluruhan?; 2. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat solvabilitas secara keseluruhan?; 3. Bagaimanakah kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia dilihat dari tingkat rentabilitas secara keseluruhan?.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: 1. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat likuiditas untuk tiap-tiap divisi (unit usaha) maupun secara keseluruhan. 2. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat solvabilitas untuk tiap-tiap divisi (unit usaha) maupun secara keseluruhan. 3. Mengetahui kinerja keuangan perusahaan dilihat dari tingkat rentabilitas untuk tiap-tiap divisi (unit usaha) maupun secara keseluruhan.

Tinjauan Pustaka

Laporan Keuangan

Menurut Abdul Halim (2006) menyatakan bahwa: “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi (seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang setidak-tidaknya bersifat keuangan dengan suatu cara yang sistematis dan dapat dimengerti, dalam satuan uang, serta penafsiran terhadap hasil- hasilnya) ”.

Menurut Dahlan (2008) menyatakan bahwa “laporan Keuangan adalah hasil-hasil perhitungan dari proses akuntansi yang menunjukkan kinerja perusahaan pada suatu saat tertentu”. Menurut Munawir (2008) menyatakan bahwa : “Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan hasil dari proses akuntansi ada tiga laporan utama yang terdapat pada laporan keuangan adalah (1) *balance sheet* atau *statement of financial position* atau neraca, (2) *income statement* atau laporan laba rugi, dan (3) *statement of cash flows* atau laporan arus kas, dan sebagai tambahan disusun pula laporan perubahan modal“.

Jadi laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dapat memberikan gambaran kondisi keuangan sebuah perusahaan untuk menilai kinerja yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang di jalankannya dalam periode tertentu.

Dari beberapa definisi laporan keuangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang lazimnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan yang terjadi selama

periode tahun buku yang bersangkutan yang dapat digunakan untuk meramalkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada berbagai pihak ini terdiri dari Neraca, Laporan Laba-Rugi, Laporan Laba Ditahan, dan Laporan Pemecahan Posisi Keuangan.

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi manajemen dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pengendalian, dan mengevaluasi kinerja keuangan. Selain itu, laporan keuangan juga dibuat dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi oleh para pengguna laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2014:11), tujuan pembuatan dan penyusunan laporan keuangan yaitu: 1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini. 2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki perusahaan saat ini. 3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. 4. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam periode tertentu. 5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva dan passiva. 6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. 7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan. 8. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran kondisi perusahaan kepada pihak-pihak di dalam

perusahaan maupun di luar perusahaan. Menurut Weygandt (2009), perbedaan dalam keputusan yang diambil membagi para pengguna informasi keuangan menjadi dua kelompok besar yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal informasi akuntansi adalah para manajer yang merencanakan, mengorganisasikan, dan mengelola suatu bisnis. Pengguna eksternal terdiri atas beberapa jenis antara lain investor untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual sahamnya; kreditor untuk mengevaluasi risiko pemberian kredit atau pinjaman; pemerintah melalui badan perpajakan untuk mengawasi kegiatan perusahaan; konsumen serta pihak lain.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat 4 (empat) karakteristik pokok yaitu : relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. 1. Relevan agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. 2. Andal yaitu informasi tersebut mempunyai kualitas yang andal dan bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan penyajiannya diharapkan secara wajar. 3. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan dan kinerja perusahaan. 4. Dapat Dipahami, kualitas penting informasi yang

ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki kemampuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar (Dwi Prastawa, 1999).

Laporan keuangan yang pokok menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2015) terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan analisis untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi kemajuan perusahaan dengan mempelajari data atau angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dan mencari hubungan sebab akibat. Data-data tersebut akan lebih berarti apabila diperbandingkan untuk dua periode atau lebih.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan (laporan laba-rugi dan neraca) untuk menilai keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan (Lukman Syamsudin, 1995).

Analisis Laporan Keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, untuk menentukan estimasi dan prediksi yang 'paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan

ada masa yang akan datang (Dwi Prastawa, 2002).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan perusahaan untuk membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi dimasa lalu, saat ini dan kemungkinan dimasa yang akan datang.

Tujuan analisis laporan keuangan mencakup empat hal, yaitu: (1) Sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger, (2) Sebagai alat forecasting mengenai-kondisi dan kinerja keuangan dimasa mendatang, (3) Sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya, (4) Sebagai alat evaluasi terhadap manajemen (Dwi Prastawa, 2002).

Hasil analisis laporan keuangan sebagai alat screening awal, memberikan gambaran bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Bisa digunakan sebagai dasar sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan.

Hasil analisis laporan keuangan memberikan informasi mengenai prestasi perusahaan selama periode tertentu. Memberikan informasi tentang kewajiban pembayaran kas dan sumber daya yang akan mewujudkan kas yang akan diterima dimasa mendatang: Membantu pihak-pihak berkepentingan untuk menentukan harapannya mengenai prestasi perusahaan dimasa yang akan datang.

Hasil analisis laporan keuangan digunakan untuk mendiagnosis tingkat keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan. Hasil yang baik dipertahankan

untuk waktu mendatang, dan hasil yang kurang baik memerlukan analisis lebih lanjut dan perbaikan penyusunan rencana dilakukan dimasa mendatang.

Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio untuk mengevaluasi keadaan keuangan pada masa lalu, masa sekarang dan memproyeksikan hasil dimasa yang akan datang.

Pengertian analisis rasio adalah suatu alat analisis yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan dan posisi keuangan suatu perusahaan (S. Munawir, 2002).

Penggunaan rasio dalam analisis laporan keuangan yaitu dengan mengadakan analisis laporan keuangan dari perusahaan, manajer dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan dan dapat mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai diwaktu yang lalu dan sedang berjalan (Bambang Riyanto, 2001).

Adapun pengelompokkan analisis rasio dapat digolongkan dalam beberapa golongan yaitu: 1.Rasio Likuiditas; 2.Rasio Solvabilitas; 3.Rasio Aktivitas; dan 4.Rasio Profitabilitas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah suatu analisis yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dalam jangka pendek tepat pada waktunya (Dwi Prastawa, 2002). Yang termasuk dalam rasio likuiditas adalah: a.*Current ratio* (rasio lancar), b. *Quick Ratio/Acid test ratio* (Rasio Cepat).

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Bambang Riyanto, 2001). Yang termasuk dalam Rasio Solvabilitas adalah :a.*Total Debt to Equity Ratio*, b.*Time Interest Earned Ratio*.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektifitas perusahaan dalam mengerjakan sumber-sumber dananya (Bambang Riyanto, 2001). Yang termasuk dalam rasio aktivitas adalah a.*Total Assets Turn Over* (Perputaran total aktiva), b.*Inventory Turn Over* (Perputaran persediaan), c.*Fixed Assets Turn Over* (Perputaran aktiva tetap), d.*Receivable Turn Over* (Perputaran piutang) (Agus Sartono, 2001).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus Sartono, 2001). Yang termasuk dalam rasio profitabilitas sebagai berikut: a.*Net Profit Margin Ratio*, b.*Gross profit margin*.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Jumingan (2006: 239) berpendapat bahwa: Kinerja keuangan perusahaan merupakan bagian dari kinerja perusahaan secara keseluruhan. Kinerja (*Performance*) keuangan perusahaan secara keseluruhan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut dana

yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran prestasi atau kondisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan mengukur kecukupan modal, likuiditas, atau dengan kemampuan menghasilkan laba. Penilaian aspek profitabilitas guna mengetahui kemampuan menciptakan profit, yang sangat penting bagi pemilik. Dengan kinerja perusahaan yang baik pada akhirnya akan berdampak baik pada intern maupun baik pihak ekstern perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan prestasi atau kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, khususnya dalam bidang keuangan.

Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan disajikan pada laporan keuangan yang disebut laporan laba rugi. Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya/misalnya Return on investment atau *earning per share*/unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih ini adalah penghasilan (*income*) dan beban (*expense*). Pengaturan dan pengukuran penghasilan dan beban ini bergantung pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan.

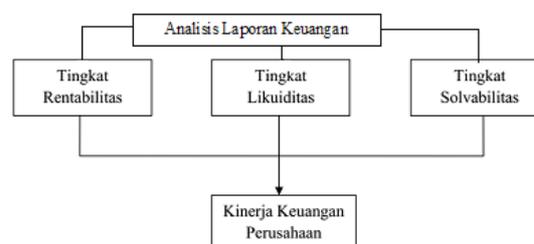
Kerangka Pemikiran

Dalam memenuhi kebutuhan modal kerja harus mengadakan keseimbangan

antara tujuan likuiditas dan rentabilitas dengan mengadakan kombinasi yang optimal antara pemenuhan kredit jangka panjang dengan jangka pendek, yang dalam literatur pembelanjaan disebutkan sebagai masalah optimum modal (Bambang Riyanto, 2001:193). Berhubung dengan itu maka apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modalnya hanya mendasarkan pada pertimbangan solvabilitasnya saja, maka pemenuhan modalnya haruslah selalu dipenuhi dengan modal sendiri, karena makin besar modal sendiri maka makin tinggi tingkat solvabilitasnya (Bambang Riyanto, 2001:203).

Adapun kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:

Gambar 1. **Kerangka Pemikiran Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Ditinjau dari Rentabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas**



(Sumber: Peneliti, 2017)

Metodologi Penelitian

Ruang lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini ditekankan pada manajemen keuangan, dengan obyek yang diteliti adalah laporan keuangan pada PT. Unilever Indonesia yang meliputi laba rugi dan neraca untuk tahun 2013- 2015.

Identifikasi Variabel

Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, dan anteseden. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (X).

Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan (Y).

Definisi Operasional Variabel

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan informasi keuangan perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan pada tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Laporan keuangan disusun dan disajikan sekurang-kurangnya satu tahun sekali untuk memenuhi kebutuhan sejumlah besar pemakai.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan adalah gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, perhimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan

pada suatu periode tertentu baik menyangkut dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan

Teknik Analisis

Menurut Sugiyono (2009:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah 2 (dua) yaitu: 1. Analisis Deskriptif Kualitatif, dan 2. Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan memberikan ulasan atau interpretasi terhadap data yang diperoleh sehingga menjadi lebih jelas dan bermakna dibandingkan dengan sekedar angka-angka. Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data dengan bagan dan teks, kemudian penarikan kesimpulan.

Analisis Deskriptif Kuantitatif

Teknik analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini dengan analisis rasio keuangan yang dikelompokkan dalam rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Menghitung dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas. Rasio Likuiditas : 1) *Current ratio*, 2) *Cash Ratio*. Rasio Solvabilitas : 1) *Total Debt to Equity Ratio*. Rasio Aktivitas : 1) *Total Assets Turn Over*. Rasio Profitabilitas : 1) *Net Profit Margin*, 2) *Gross Profit Margin*.

Analisa Trend

Dalam analisis trend harus ditentukan tahun dasar sebagai pembandingan. Baru kemudian dicarikan angka indeks nya. Rumus untuk mencari angka indeks adalah sebagai berikut:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Perhitungan Analisis Rasio

Analisa Trend

$$\text{Rumus Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Pembandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

1. Angka Indeks Current Rasio

- a. Perhitungan angka indeks tahun 2014

$$= \frac{79,8}{69,7} \times 100\% = 114,49\%$$

Current Ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 114,49% dari *current ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks tahun 2015

$$= \frac{72,7}{79,8} \times 100\% = 91,1\%$$

Current Ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 91,1% dari *current ratio* yang ada pada tahun 2013.

2. Angka Indeks Cash Ratio

- a. Perhitungan angka indeks tahun 2014

$$= \frac{15,74}{13,05} \times 100\% = 120,61\%$$

Cash Ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 120,61% dari *cash ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks tahun 2015

$$= \frac{18,67}{15,74} \times 100\% = 84,3\%$$

Cash Ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 84,3% dari *cash ratio* yang ada pada tahun 2013.

3. Angka Indeks Debt to Asset

- a. Perhitungan angka indeks tahun 2014

$$= \frac{62,02}{61,22} \times 100\% = 101,3\%$$

Debt to Asset ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 101,3% dari *Debt to Asset ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks tahun 2016
- $$= \frac{64,38}{62,02} \times 100\% = 103,8\%$$

Debt to Asset ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 103,8% dari *Debt to Asset ratio* yang ada pada tahun 2013.

4. Angka Indeks Debt to Equity

- a. Perhitungan angka indeks tahun 2014

$$= \frac{186,75}{191,17} \times 100\% = 97,7\%$$

Debt to Equity ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 97,7% dari *Debt to Equity ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks tahun 2015

$$= \frac{208,79}{4186,75} \times 100\% = 112,3\%$$

Debt to Equity ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 112,3% dari *Debt to Equity ratio* yang ada pada tahun 2013.

5. Angka Indeks Total Asset Turn Over (TATO)

- a. Perhitungan angka indeks tahun 2014

$$= \frac{0,43}{0,40} \times 100\% = 107,5\%$$

Total Asset Turn Over ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 107,5% dari *Total Asset Turn Over ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks tahun 2015

$$= \frac{0,37}{0,43} \times 100\% = 86\%$$

Total Asset Turn Over ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 86% dari *Total Asset Turn Over ratio* yang ada pada tahun 2013.

6. Angka Indeks Return on Investment (ROI)

- a. Perhitungan angka indeks ROI tahun 2014

$$= \frac{0,42}{0,42} \times 100\% = 100\%$$

Return On Investment ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 100% dari *Return On Investment ratio* yang ada pada tahun 2013.

- b. Perhitungan angka indeks ROI tahun 2015

$$= \frac{0,37}{0,42} \times 100\% = 88\%$$

Return On Investment ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 88% dari *Return*

On Invesment ratio yang ada pada tahun 2013.

7. Angka Indeks *Return on Equity* (ROE)

a. Perhitungan angka indeks ROE tahun 2014

$$= \frac{1,25}{1,32} \times 100\% = 94\%$$

Return on Equity ratio pada akhir tahun 2014 sebesar 140,71% dari

Return on Equity ratio yang ada pada tahun 2013.

b. Perhitungan angka indeks ROE tahun 2015

$$= \frac{1,21}{1,25} \times 100\% = 96,8\%$$

Return on Equity ratio pada akhir tahun 2015 sebesar 96,8% dari *Return on Equity ratio* yang ada pada tahun 2014.

Tabel 1
Hasil Perhitungan Analisis Rasio
Tahun 2013-2015

KETERANGAN	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015
Rasio Likuiditas			
a. <i>Current ratio</i>	69,7%	79,8%	72,7%
b. <i>Cash ratio</i>	13,05%	15,74%	18,67%
Rasio Solvabilitas			
a. <i>Debt to Asset ratio</i>	61,22%	62,02%	64,38%
b. <i>Debt to Equity ratio</i>	191,17%	186,75%	209,79%
Rasio Aktivitas			
a. <i>Total Asset turn Over</i>	0,40 X	0,43 X	0,37 X
Rasio Profitabilitas			
a. <i>ROI</i>	0,42%	0,42%	0,37%
b. <i>ROE</i>	1,32%	1,25%	1,21%

(Sumber : Data diolah, 2017)

Tabel 2
Analisa Tren Rasio
Tahun 2013- 2015

Rasio	2013	2014	2015	Trend 2016	Trend 2017
Current Ratio	69,7%	79,8%	72,7%	114,49%	91,1%
Cash Ratio	13,05%	15,74%	18,67%	120,61%	84,3%
Debt to Asset	61,22%	62,02%	64,38%	101,3%	103,8%
Debt to Equity	191,17%	186,75%	209,79%	97,7%	112,3%
TATO	0,40 X	0,43 X	0,37 X	107,5%	86%
ROI	0,42%	0,42%	0,37%	100%	88%
ROE	1,32%	1,25%	1,21%	94%	96,8%

(Sumber : Data diolah, 2017)

Interpretasi Data

Hasil dari uraian diatas dapat dilihat bahwa Angka Indeks perusahaan mengalami kenaikan pada Cash Rasio dari 4,70% menjadi 22% Namun dari segi Current Rasio ditahun 2016 sebesar 90% menjadi 80% pada tahun 2017, Dept To Asset juga mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 140,71% menjadi 115,08% ditahun 2018, Dept To Equity pada tahun 2015 sebesar 134.11% menjadi turun sebesar 99.62% untuk tahun 2018, Total Asset Turn Over mengalami penurunan di tahun 2017 sebesar 0,95% menjadi 0,41% pada tahun 2018, ROI pada tahun 2017 sebesar 18,65% mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebesar 61,09%, ROE mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 20,35% menjadi 61,05% pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisa trend diperoleh kesimpulan bahwa angka indeks rasio likuiditas perusahaan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Perbandingan angka indeks Rasio ROE dan ROI untuk tahun 2017 sampai tahun 2018 mengalami kenaikan yang dapat menunjang perbaikan kinerja dari PT. Unilever Indonesia. Sehingga perbandingan angka indeks dari semua rasio-rasio yang ada menunjukkan bahwa PT. Unilever Indonesia dinilai kinerjanya kurang sehat.

Simpulan

Rasio Likuiditas merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang tersedia. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva lancar dapat menutupi kewajiban yang

segera akan jatuh tempo. Berdasarkan rasio likuiditas dari tahun 2013 sampai tahun 2015 adanya kecenderungan turun naik dari hasil rasio yaitu current rasio tahun 2013 sebesar 69,7% naik menjadi 79,8% tahun 2014 sedangkan pada cash rasio ada peningkatan sebesar 2,19% tahun 2014 menjadi 3,68% tahun 2015 menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat mengatasi hutang lancarnya.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (baik hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) dengan total aktiva yang dimiliki atau dengan katalain berapa bagian rupiah dari total aktiva yang dijadikan jaminan untuk total kewajibannya. Penilaian kinerja ini bertujuan agar perusahaan dapat mengatur keadaan keuangan jangka panjangnya selalu solvable (mampu). Perkembangan PT. Unilever Indonesia dari tahun 2015 sebesar 36,01% sampai tahun 2016 menjadi 29,45% berdasarkan rasio solvabilitas tidak stabil berarti kemampuan perusahaan dalam menutupi hutang- hutangnya mengalami naik turun.

Berdasarkan rasio aktivitas *Total Asset Turn Over* mengalami penurunan kinerja. Pada tahun 2015 sebesar 0,19 kali menjadi 0,08 pada tahun 2016. Tingkat perputaran yang kecil dapat diartikan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pelayanan kepada anggotanya daripada bisnis dengan non anggota atau mungkin dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki dalam melakukan bisnis dengan non anggota.

Rasio Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh hasil usaha pada satu periode

tertentu. Berdasarkan rasio-rasio Profitabilitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba mengalami kenaikan baik itu pada rasio *Return On Equity* (ROE) tahun 2015 diperoleh rasio 1,04% menjadi 3,12% tahun 2016 sedangkan *Return On Investment* (ROI) naik dari 0,681% ditahun 2015 menjadi 2,23% tahun 2016.

Perusahaan hendaknya mampu mengoptimalkan sumber- sumber dana yang dimiliki secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Perusahaan harus melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangannya dimasa yang akan datang. Perusahaan harus mampu mengendalikan atau menekan biaya- biaya yang dikeluarkan, sehingga laba yang dihasilkan dapat meningkat.

Perusahaan harus mengevaluasi terhadap hasil dari rasio keuangan agar dapat dijadikan sebagai acuan dalam kebijakan pengambilan keputusan dalam perusahaan. Untuk mengoptimalkan pendapatan perusahaan ada baiknya PT. Unilever Indonesia melakukan investasi dengan memperbanyak isi barang pada unit pertokoan kemudian mengiklankan pada masyarakat luas serta tetap menjaga harga barang bersaing dengan toko-toko, minimarket maupun swalayan yang ada di. Sehingga pendapatan perusahaan dapat meningkat dan mensejahterakan karyawan serta masyarakat yang ada di sekitarnya.

Daftar Pustaka

Baridwan, Zaki, (1997), *Intermediate Accounting*, Edisi Keenam, Cetakan Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Munawir, S. (1992), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Penerbit A.K. Group, Yogyakarta.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, (1996), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keempat, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia, (2002), *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Prastawa, Dwi, (2002), *Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Penerbit AMP-YKPN, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang, (1995), *Dasar dan Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, cetakan Keempat Belas, Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Sartono, Agus, (1999), *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Sutrisno, (2003), *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Ekonosia Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Syamsudin, Lukman, (1996), *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Penerbit Haniudito, Yogyakarta.

Yusuf, Haryono, (1997). *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Kelima, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.